

PENGARUH ETIKA DAN KEPERIBADIAN GURU SEBAGAI ROLE MODEL DALAM MEMBENTUK KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA

Viola Amanda Putri^{1)*}, Rahmi Putri²⁾

^{1,2)} Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam (IAIN) Kerinc, JL. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh

violaamandaputri8@gmail.com

Abstract

The ethics and personality of teachers as role models have a significant influence on the formation of students' emotional maturity. This research aims to analyze the role of teacher ethics and personality, including aspects of integrity, empathy and justice, in influencing students' emotional regulation at SMA Negeri 6 Kerinci. Using qualitative methods with a descriptive approach, data was obtained through closed questionnaires and interviews with 20 students. The research results show that teachers who are highly ethical and have positive personalities, such as discipline, patience and communicativeness, are able to create a learning environment that supports the development of emotional regulation, empathy and rational decision making in students. Even though the majority of students expressed a positive impact, the aspect of teacher empathy in conflict situations still requires improvement. These findings emphasize the importance of optimizing teacher ethics and personality to form students who are not only academically intelligent but also emotionally mature.

Keywords: *Teacher ethics, teacher personality, role models, emotional maturity, education.*

Abstrak

Abstrak ditulis dalam satu paragraf menggunakan Bahasa Indonesia baku dengan ejaan yang disempurnakan. Maksimum 250 kata, menggunakan huruf Times New Roman ukuran 12, spasi 1, Italic. Berisi tentang gambaran singkat dari keseluruhan hasil penelitian meliputi latar belakang masalah, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. Hindari penulisan kutipan pustaka, serta singkatan di dalam abstrak.

Etika dan kepribadian guru sebagai role model memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan kematangan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika dan kepribadian guru, meliputi aspek integritas, empati, dan keadilan, dalam memengaruhi regulasi emosi siswa di SMA Negeri 6 Kerinci. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data diperoleh melalui angket tertutup dan wawancara terhadap 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang beretika tinggi dan berkepribadian positif, seperti disiplin, sabar, dan komunikatif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan regulasi emosi, empati, dan pengambilan keputusan rasional pada siswa. Meskipun mayoritas siswa menyatakan dampak positif, aspek empati guru dalam situasi konflik masih memerlukan peningkatan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi etika dan kepribadian guru untuk

membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga matang secara emosional.

Kata Kunci: *Etika guru, kepribadian guru, role model, kematangan emosional, pendidikan.*

PENDAHULUAN

Etika dan kepribadian guru sebagai role model memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kematangan emosional siswa, terutama di era modern yang ditandai dengan perubahan sosial dan tantangan emosional yang semakin kompleks. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang dapat memengaruhi perilaku siswa melalui sikap, nilai, dan interaksi sehari-hari. Penelitian oleh (Ishaac, M et al 2024) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki guru dengan karakter etis yang kuat cenderung menunjukkan stabilitas emosional yang lebih baik di lingkungan sekolah. Menurut (Al Faruqi, M. U., & Heri, T. 2024) menemukan bahwa kepribadian guru, seperti empati dan kejujuran, secara signifikan berkorelasi dengan perkembangan kemampuan siswa dalam mengelola emosi mereka. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa peran guru sebagai panutan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, karena dapat berkontribusi langsung pada pembentukan generasi yang matang secara emosional dan berkepribadian baik. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai pengaruh etika dan kepribadian guru terhadap kematangan emosional siswa menjadi relevan untuk mendukung praktik pendidikan yang lebih efektif.

Kematangan emosional siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, karena berperan dalam keberhasilan siswa menghadapi tantangan akademik dan sosial. Namun, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku emosional yang tidak stabil, seperti mudah marah, sulit mengendalikan diri, atau kurang memiliki empati terhadap orang lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya teladan yang baik dari lingkungan sekitar, termasuk dari guru. Sebagai role model, guru diharapkan memiliki etika dan kepribadian yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Penelitian oleh (Hartati, Y. L. 2023) menemukan bahwa siswa yang berinteraksi dengan guru beretika tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi. Selain itu, penelitian lainnya oleh (Isnaini, H., & Fanreza, R. 2024) menunjukkan bahwa kepribadian guru yang ramah dan sabar berkontribusi positif pada pengembangan kematangan emosional siswa, terutama dalam situasi konflik. Masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana etika dan kepribadian guru dapat memengaruhi perkembangan emosional siswa, sehingga dapat dihasilkan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk siswa yang matang secara emosional.

Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan emosional siswa, diperlukan pendekatan yang menekankan pentingnya etika dan kepribadian guru sebagai role model dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki etika dan kepribadian yang baik dapat memberikan pengaruh positif melalui interaksi sehari-hari di dalam dan luar kelas. Menurut (Chasbiyah, M. U et al 2024) menunjukkan bahwa pelatihan etika profesional

bagi guru secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam menjadi teladan yang baik bagi siswa. Penelitian (Arfa, A. M., & Lasaiba, D. 2024) menunjukkan guru yang secara konsisten menunjukkan sikap empati dan integritas mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan pengelolaan emosi mereka dalam situasi sulit. Upaya memperkuat etika dan kepribadian guru melalui pelatihan dan supervisi menjadi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kematangan emosional siswa. Dengan demikian, penting untuk menganalisis lebih mendalam bagaimana peran guru sebagai role model dapat dioptimalkan dalam membentuk generasi yang matang secara emosional dan berkepribadian positif.

Pentingnya solusi yang menekankan peran etika dan kepribadian guru sebagai role model menjadi kunci dalam membentuk kematangan emosional siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga memberikan teladan nyata melalui sikap dan perilaku yang dapat membantu siswa memahami dan mengelola emosinya dengan baik. Guru yang menjadi role model dengan integritas tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan emosional siswa secara positif (Manalu, D. S., & Naibaho, D. 2025). Lebih lanjut (Rozi, F., et al 2024) menemukan bahwa siswa yang terpapar teladan guru yang empati dan bijaksana menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pengelolaan konflik dan pengambilan keputusan yang matang. Solusi ini sangat penting, mengingat kematangan emosional tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik tetapi juga pada kemampuan siswa beradaptasi di lingkungan sosial. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai etis dan memperkuat kepribadian guru sebagai role model harus menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan, agar tercipta generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga matang secara emosional.

Solusi yang menekankan peran etika dan kepribadian guru sebagai role model menjadi sangat relevan karena guru memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan karakter siswa melalui interaksi sehari-hari. Guru yang beretika dan berkepribadian positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan kematangan emosional siswa. (Arif, H. et al 2024) mengatakan bahwa siswa yang terpapar oleh teladan guru dengan etika yang kuat lebih cenderung menunjukkan perilaku empati, pengendalian emosi, dan kedewasaan dalam mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh temuan (Susiani, K et al 2024) yang mengungkapkan bahwa kepribadian guru yang hangat dan suportif dapat mengurangi stres emosional siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan. Solusi ini diperlukan karena pendekatan langsung dari guru sebagai panutan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten dibanding metode pengajaran formal saja. Dengan demikian, peran guru sebagai role model berbasis etika dan kepribadian adalah strategi utama dalam membentuk siswa yang matang secara emosional dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan.

Kajian tentang pengaruh etika dan kepribadian guru sebagai role model terhadap kematangan emosional siswa telah menjadi perhatian banyak peneliti, namun masih terdapat ruang untuk penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak etika atau kepribadian guru secara terpisah terhadap perilaku siswa. Menurut (Sari, M. 2023) misalnya, membahas bagaimana

integritas moral guru meningkatkan rasa hormat siswa terhadap otoritas. Sementara itu, studi oleh (Wulandari, S. D. S., & Khusumadewi, A. 2021) menunjukkan bahwa kepribadian guru yang positif, seperti empati dan kesabaran, membantu siswa mengembangkan kemampuan regulasi emosi. Namun, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek ini—etika dan kepribadian sebagai satu kesatuan dalam memengaruhi kematangan emosional siswa secara holistik. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara mendalam hubungan antara etika dan kepribadian guru sebagai satu entitas yang berperan sebagai role model, sekaligus mengidentifikasi dampaknya terhadap pembentukan kematangan emosional siswa dalam konteks pendidikan masa kini. Temuan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif.

Pentingnya peran guru sebagai role model dalam membentuk kematangan emosional siswa menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana etika dan kepribadian guru memengaruhi perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika dan kepribadian guru secara terpadu dalam mendukung kematangan emosional siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Penelitian sebelumnya oleh (Abbas, N., & Khoir, M. A. 2023) mengungkapkan bahwa guru yang menunjukkan nilai-nilai etika seperti kejujuran dan tanggung jawab secara langsung memengaruhi perilaku siswa untuk lebih disiplin dan reflektif. Di sisi lain, studi oleh (Timbuleng, N et al 2023) menemukan bahwa kepribadian guru yang hangat dan empatik meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola konflik dan menghadapi tekanan. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana kedua aspek tersebut—etika dan kepribadian guru—dapat memberikan dampak sinergis terhadap kematangan emosional siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih humanis dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk melihat Pengaruh Etika dan Kepribadian Guru Sebagai Role Model dalam Membentuk Kematangan Emosional Siswa. Dalam penelitian ini, penerapan model kualitatif dipaparkan secara deskriptif, yakni data yang telah dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk fenomena deskriptif tetapi tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik angket tertutup yang telah divalidasi oleh ahli dan wawancara.

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan berada dilokasi penelitian untuk melakukan komunikasi dengan siswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam rangka penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kerinci, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kerinci dan yang terpilih berjumlah 20 siswa. Survei terdiri dari 10 pertanyaan angket. Jawaban dalam angket terdiri dari empat yaitu: Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai role model dalam pembentukan kematangan emosional siswa. Etika guru, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran,

tanggung jawab, kedisiplinan, dan keadilan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan menunjukkan perilaku yang konsisten dan etis, guru memberikan teladan bagi siswa dalam menghadapi situasi kehidupan yang menantang. Ketika guru menunjukkan sikap tenang, empati, dan kemampuan untuk mengelola emosi dalam berbagai situasi, siswa akan lebih mudah mencontoh perilaku tersebut. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan regulasi emosi, empati, serta pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kematangan emosional mereka.

Selain itu, kepribadian guru juga memainkan peran krusial dalam mendukung pembentukan karakter dan emosi siswa. Guru yang memiliki kepribadian positif seperti sabar, ramah, dan suportif membangun hubungan yang sehat dengan siswa, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Hubungan yang positif ini memungkinkan siswa merasa didukung dalam mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif. Dalam jangka panjang, siswa yang terinspirasi oleh kepribadian dan pendekatan guru akan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari, sehingga kematangan emosional mereka tumbuh seiring waktu. Maka, etika dan kepribadian guru bukan hanya memengaruhi pembelajaran akademik tetapi juga pembentukan keseimbangan emosional siswa di masa depan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa. Data penelitian terdiri dari Analisis Pengaruh Etika dan Kepribadian Guru Sebagai Role Model dalam Membentuk Kematangan Emosional Siswa dapat di lihat berikut.

Tabel 1. Kepribadian Guru Sebagai Role Model

Penyataan	SS	S	TS	STS
Guru saya memiliki sikap disiplin yang menjadi panutan bagi siswa.	45%	55%	0%	0%
Guru saya menunjukkan empati terhadap siswa yang sedang menghadapi masalah.	5%	10%	5%	0%
Guru saya memiliki komunikasi yang terbuka dengan siswa.	50%	40%	10%	0%
Guru saya selalu konsisten antara apa yang dia ajarkan dan yang dia lakukan.	45%	50%	5%	0%
Guru saya mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung.	55%	40%	5%	0%

Kepribadian guru sebagai teladan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas siswa menilai guru mereka memiliki sikap disiplin yang patut diteladani, dengan 45% menyatakan setuju dan 55% sangat setuju. Khakiim, U., (2020) sikap disiplin guru dapat menjadi contoh bagi siswa dalam mengembangkan kedisiplinan pribadi, yang merupakan aspek penting dalam keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, 50% siswa setuju dan 40% sangat setuju bahwa guru mereka memiliki komunikasi yang terbuka dengan siswa. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan membangun hubungan yang positif

di lingkungan sekolah. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat menjadi role model dalam keterampilan sosial bagi siswa Hawa, S., (2020).

Namun, hanya 5% siswa yang setuju dan 10% sangat setuju bahwa guru mereka menunjukkan empati terhadap siswa yang menghadapi masalah. Empati merupakan komponen penting dalam hubungan guru-siswa, karena dapat membantu siswa merasa didukung dan dipahami dalam menghadapi tantangan belajar maupun masalah pribadi Syauqi, M. (2022). Kurangnya empati dari guru dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Konsistensi antara apa yang diajarkan dan dilakukan oleh guru juga mendapat apresiasi positif, dengan 45% siswa setuju dan 50% sangat setuju. Konsistensi ini mencerminkan integritas guru dan dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru sebagai panutan. Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024) mengemukakan guru yang konsisten dalam perkataan dan perbuatan dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih efektif dan harmonis.

Terakhir, 55% siswa setuju dan 40% sangat setuju bahwa guru mereka mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung. Lingkungan kelas yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana demikian berperan sebagai role model dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif Amanullah, W. A. A., et al (2023). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan beberapa aspek kepribadian yang positif sebagai teladan bagi siswa, seperti disiplin, komunikasi terbuka, konsistensi, dan kemampuan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Namun, aspek empati terhadap siswa yang menghadapi masalah perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua siswa merasa didukung dan dipahami dalam proses pembelajaran Selian, B. N., & Mardhiah, A. (2024).

Tabel 2. Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Kematangan Emosional Siswa

Penyataan	SS	S	TS	STS
Sikap sabar guru membantu saya mengelola emosi saat menghadapi kesulitan.	50%	45%	5%	0%
Guru saya mengajarkan cara menyelesaikan konflik dengan cara yang baik.	45%	30%	25%	0%
Saya merasa lebih percaya diri karena dukungan emosional dari guru.	25%	35%	40%	0%
Guru saya memberikan teladan bagaimana menghadapi tekanan dengan tenang.	45%	55%	0%	0%
Sikap adil guru mendorong saya untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan.	40%	60%	0%	0%

Kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan emosional siswa. Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa 50% siswa setuju dan 45% sangat setuju bahwa sikap sabar guru membantu mereka mengelola emosi saat menghadapi kesulitan. Sikap sabar guru dapat menjadi contoh bagi siswa dalam menghadapi tantangan,

sehingga mereka belajar untuk tetap tenang dan mencari solusi yang tepat Lathifah, L. (2024).

Selain itu, 45% siswa setuju dan 30% sangat setuju bahwa guru mereka mengajarkan cara menyelesaikan konflik dengan baik. Kemampuan guru dalam membimbing siswa menyelesaikan konflik secara konstruktif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang penting untuk interaksi sehari-hari Hartono, P., & Setiawan, A. (2024).

Namun, hanya 25% siswa yang setuju dan 35% sangat setuju bahwa mereka merasa lebih percaya diri karena dukungan emosional dari guru, sementara 40% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan peran guru dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa untuk membangun kepercayaan diri mereka.

Menariknya, 45% siswa setuju dan 55% sangat setuju bahwa guru mereka memberikan teladan dalam menghadapi tekanan dengan tenang. Guru yang mampu menunjukkan ketenangan dalam situasi sulit dapat menjadi panutan bagi siswa dalam mengelola stres dan tekanan.

Terakhir, 40% siswa setuju dan 60% sangat setuju bahwa sikap adil guru mendorong mereka untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan. Sikap adil guru dapat membentuk pola pikir siswa untuk mempertimbangkan berbagai aspek secara objektif sebelum membuat keputusan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kepribadian guru, seperti kesabaran, kemampuan menyelesaikan konflik, ketenangan, dan keadilan, berperan penting dalam pengembangan kematangan emosional siswa. Namun, aspek dukungan emosional dari guru perlu ditingkatkan untuk lebih mendorong kepercayaan diri siswa.

Tabel 3. Dampak Terhadap Perilaku Siswa

Penyataan	SS	S	TS	STS
Saya merasa lebih mampu mengendalikan emosi karena pengaruh sikap guru.	30%	45%	25%	0%
Kepribadian guru membantu saya memahami pentingnya menghormati orang lain.	45%	55%	0%	0%
Saya merasa lebih mampu menyelesaikan masalah tanpa emosi berlebihan berkat bimbingan guru.	35%	50%	10%	5%
Guru saya memotivasi saya untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan.	45%	55%	0%	0%
Kepribadian guru membuat saya belajar untuk lebih sabar dalam menghadapi berbagai situasi.	35%	65%	0%	0%

Kepribadian guru memiliki dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Berdasarkan data pada Tabel 3, 30% siswa setuju dan 45% sangat setuju bahwa mereka lebih mampu mengendalikan emosi karena pengaruh sikap guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang sabar dan bijaksana dapat menjadi teladan dalam pengendalian emosi bagi siswa Febryani, M. (2020).

Selain itu, 45% siswa setuju dan 55% sangat setuju bahwa kepribadian guru membantu mereka memahami pentingnya menghormati orang lain. Guru yang menunjukkan sikap hormat dan adil kepada semua siswa dapat menanamkan nilai-nilai penghormatan dalam diri siswa, yang kemudian tercermin dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Selanjutnya, 35% siswa setuju dan 50% sangat setuju bahwa mereka lebih mampu menyelesaikan masalah tanpa emosi berlebihan berkat bimbingan guru. Guru yang membimbing siswa dalam pemecahan masalah dengan pendekatan yang tenang dan rasional dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan serupa dalam kehidupan mereka.

Menariknya, 45% siswa setuju dan 55% sangat setuju bahwa guru memotivasi mereka untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Guru yang menghargai keragaman dan mendorong diskusi terbuka tentang perbedaan dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam diri siswa, yang penting dalam masyarakat multikultural.

Terakhir, 35% siswa setuju dan 65% sangat setuju bahwa kepribadian guru membuat mereka belajar untuk lebih sabar dalam menghadapi berbagai situasi. Guru yang konsisten menunjukkan kesabaran dalam pengajaran dan interaksi sehari-hari dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap serupa dalam kehidupan mereka Zahera, U. (2019). Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa kepribadian guru yang positif, seperti kesabaran, penghormatan, kemampuan memecahkan masalah, toleransi, dan keadilan, berperan penting dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian positif pada guru sangat penting untuk mendukung perkembangan perilaku positif pada siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika dan kepribadian guru sebagai role model memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan emosional dan perilaku siswa. Guru dengan sikap disiplin, komunikasi terbuka, empati, dan konsistensi dalam tindakan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk perilaku positif siswa. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa aspek kepribadian seperti sabar, adil, dan mampu mengelola konflik berperan penting dalam membimbing siswa untuk mengendalikan emosi dan mengambil keputusan rasional. Meskipun sebagian besar siswa merasa didukung oleh guru mereka, ada kebutuhan untuk meningkatkan dukungan emosional dari guru agar dapat memaksimalkan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, memperkuat pelatihan dan pembinaan kepribadian guru harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kematangan emosional siswa dan mendukung pengembangan sikap positif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Khoir, M. A. (2023). Implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Gemolong. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 476-487.
- Al Faruqi, M. U., & Heri, T. (2024). Dampak Kecerdasan Emosional Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Stakeholder Pendidikan: Suatu Kajian Kualitatif. *Journal on Education*, 6(2), 13098-13109.
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 128-145.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 71-80.
- Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihatyati, S., Km, S., ... & Pd, M. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika.
- Chasbiyah, M. U., Arizhma, M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2000-2008.
- Febryani, M. (2020). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa Kelas VI MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502-1512.
- Hartono, P., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), 682-687.
- Hawa, S. (2020). Peran guru sebagai role model menurut konsep Albert Bandura dalam menerapkan Kurikulum 2013. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(1).
- Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024). Sosialisasi penerapan disiplin positif dalam mewujudkan merdeka belajar di lingkungan sekolah dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 394-403.
- Ishaac, M., Hidayat, M. F., & Mubarak, M. Z. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK: PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN SEKOLAH. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 373-392.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 279-297.

- Khakiim, U. (2020). *Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. *Lingua-LiterA*, 3 (2), 217–230.
- Lathifah, L. (2024). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI terhadap Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Ngebel* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Manalu, D. S., & Naibaho, D. (2025). Kode Etik Guru dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 3(1), 225-234.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Selian, B. N., & Mardhiah, A. (2024). Kompetensi Kepribadian Diri Guru di Pesantren. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 92-103.
- Susiani, K., Sari, N. M. D. S., & Kristiantari, M. G. R. (2024). *Membangun Karakter: Pembelajaran Sosio Emosional untuk Anak SD*. Nilacakra.
- Syauqi, M. (2022). Peran Guru sebagai Role Model dalam Membina Akhlak Siswa SUPM Ladong Aceh. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 9(2), 175-188.
- Timbuleng, N., Lengkong, J., & Dapa, A. N. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1080-1096.
- Wulandari, S. D. S., & Khusumadewi, A. (2021). Kesabaran dalam regulasi emosi pada santri di SMA Al Muqoddasah. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 109-126.
- Zahera, U. (2019). *Pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).